



Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif

Misnawati

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id

Abstract. Early Childhood Education (PAUD) is an important stage in children's development that has a long-term impact on their future. Therefore, the quality of education at an early age must be a top priority. One way to improve the quality of PAUD is through strengthening the capacity of educators. Competent and empowered educators can create a conducive learning environment and support children's holistic development. This article examines the importance of strengthening the capacity of PAUD educators in realizing quality education in a holistic and integrative manner. Strengthening the capacity of PAUD educators involves providing the training, resources and support necessary to increase the competency and professionalism of educators. Educators equipped with the right knowledge and skills can better implement an integrative holistic approach. This means that educators are able to integrate various aspects of children's development, including physical, cognitive, emotional, social and moral, in daily learning activities. Children also get a more comprehensive and balanced learning experience, which supports their optimal development.

Key Words: Strengthening, Educators, PAUD, and Holistic Integrative

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang memiliki dampak jangka panjang terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada usia dini harus menjadi prioritas utama. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas PAUD adalah melalui penguatan kapasitas pendidik. Pendidik yang kompeten dan berdaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik anak. Artikel ini mengkaji pentingnya penguatan kapasitas pendidik PAUD dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas secara holistik dan integratif. Penguatan kapasitas pendidik PAUD melibatkan pemberian pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik. Pendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dapat menerapkan pendekatan holistik integratif dengan lebih baik. Ini berarti bahwa pendidik mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak-anak pun mendapatkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan seimbang, yang mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Kata Kunci: Penguatan, Pendidik, PAUD, dan Holistik Integratif

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap penting dalam perkembangan anak yang memiliki dampak jangka panjang terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada usia dini harus menjadi prioritas utama. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas PAUD adalah melalui penguatan kapasitas pendidik. Pendidik yang kompeten dan berdaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai fondasi yang krusial dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tahap ini, pengalaman belajar yang komprehensif dan seimbang menjadi kunci untuk memastikan perkembangan anak secara optimal. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan peran pendidik yang memiliki kompetensi

dan profesionalisme yang memadai. Penguatan kapasitas pendidik menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas PAUD, dengan fokus pada integrasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral, dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, latar belakang ini menyoroti urgensi untuk memberikan perhatian pada peningkatan kapasitas pendidik PAUD guna mencapai pendidikan yang berkualitas secara holistik dan integratif.

Selain itu, penguatan kapasitas pendidik PAUD tidak hanya mencakup aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Pendidik yang diberdayakan akan lebih termotivasi untuk mengadopsi inovasi dalam metode pengajaran mereka dan berkolaborasi dengan orang tua serta komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak. Kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan komunitas menjadi kunci utama dalam menjamin pendidikan yang holistik dan integratif bagi anak usia dini, yang pada gilirannya akan membentuk fondasi yang kuat untuk kesuksesan masa depan mereka.

Rumusan Masalah

Bagaimana penguatan kapasitas pendidik PAUD dapat mewujudkan PAUD berkualitas secara holistik integratif?

Tujuan

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penguatan kapasitas pendidik PAUD dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas secara holistik dan integratif.

BAB II KAJIAN TEORI

Pengertian PAUD Holistik Integratif

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Holistik Integratif adalah pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu untuk anak usia dini, yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan seimbang, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya (Balitbang Kemdikbud, 2012). Dalam pendekatan ini, setiap aspek perkembangan anak mendapatkan perhatian yang sama pentingnya, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu dan metode pengajaran yang memastikan bahwa anak-anak tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, serta kesehatan fisik yang baik.

Pendekatan holistik integratif ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak. Ini berarti bahwa metode pengajaran dan kurikulum harus disesuaikan untuk mencerminkan berbagai tahap perkembangan anak dan memungkinkan anak untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan mereka. Misalnya, dalam aspek fisik, anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, sementara dalam aspek kognitif, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berpikir kritis. Pada saat yang sama, aspek emosional dan sosial anak diperhatikan melalui kegiatan yang mempromosikan interaksi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta pengembangan keterampilan seperti empati dan kerjasama (Balitbang Kemdikbud, 2012).

Implementasi PAUD Holistik Integratif juga melibatkan kerjasama yang erat antara pendidik, keluarga, dan komunitas. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini adalah kunci untuk memastikan bahwa anak-anak menerima dukungan yang konsisten dan berkelanjutan di rumah dan di sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung dan aman juga esensial untuk memungkinkan anak-anak merasa nyaman untuk belajar dan bereksplorasi. Dengan adanya pendekatan yang terpadu dan holistik ini, anak-anak tidak hanya dipersiapkan untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk kehidupan yang seimbang dan produktif, di mana mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam berbagai bidang (Balitbang Kemdikbud, 2012).

Aspek-Aspek PAUD Holistik Integratif

1. Aspek Fisik: Mengembangkan kesehatan fisik anak melalui kegiatan yang mendukung kebugaran dan motorik kasar serta halus.
2. Aspek Kognitif: Meningkatkan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah melalui kegiatan belajar yang menarik dan merangsang otak.
3. Aspek Emosional: Membantu anak mengelola dan mengungkapkan emosi dengan cara yang sehat, membangun kepercayaan diri dan rasa aman.
4. Aspek Sosial: Mendorong interaksi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan empati.
5. Aspek Moral dan Spiritual: Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta memperkenalkan konsep spiritualitas sesuai dengan budaya dan agama masing-masing.

Prinsip-Prinsip PAUD Holistik Integratif

1. Pendekatan Terpadu: Melibatkan berbagai disiplin ilmu dan bidang perkembangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang utuh.

2. Partisipasi Keluarga: Mendorong keterlibatan aktif orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan anak.
3. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menyediakan lingkungan yang aman, ramah, dan memadai untuk mendukung eksplorasi dan pembelajaran anak.
4. Pembelajaran Berbasis Bermain: Menggunakan metode bermain sebagai cara utama untuk belajar, karena bermain adalah aktivitas alami bagi anak-anak.
5. Penilaian yang Komprehensif: Menggunakan berbagai metode penilaian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perkembangan anak, termasuk observasi, portofolio, dan laporan perkembangan.

Implementasi PAUD Holistik Integratif

Implementasi PAUD Holistik Integratif dapat dilakukan beberapa langkah berikut ini.

1. Pengembangan Kurikulum Terpadu: Membuat kurikulum yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.
2. Pelatihan Pendidik: Memberikan pelatihan kepada pendidik tentang metode dan strategi pembelajaran yang holistik dan integratif.
3. Kerjasama dengan Keluarga dan Komunitas: Membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pendidikan anak.
4. Fasilitas dan Sumber Daya yang Mendukung: Menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran holistik, seperti ruang bermain, alat peraga, dan bahan ajar yang variatif.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan anak.

Pentingnya Penguatan Kapasitas Pendidik

Penguatan kapasitas pendidik melibatkan pemberian pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik PAUD. Pendidik yang kuat dapat mengimplementasikan pendekatan holistik integratif secara efektif.

Penguatan kapasitas pendidik merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik yang memiliki kapasitas yang kuat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif kepada siswa. Menurut Darling-Hammond (2000), pendidik yang terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Ini termasuk kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam dan dinamis.

Pentingnya penguatan kapasitas pendidik juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk menerapkan kurikulum yang lebih inovatif dan interaktif. Pendidik yang terlatih dengan baik mampu mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pedagogis terbaru dalam kelas, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Guskey, 2002). Selain itu, pendidik yang memiliki kapasitas yang baik dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya.

Lebih jauh lagi, penguatan kapasitas pendidik berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan kepuasan kerja mereka. Ketika pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, mereka merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam peran mereka (Desimone, 2009). Ini tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa tetapi juga meningkatkan retensi guru dan mengurangi tingkat *burnout* dalam profesi pendidikan. Dengan demikian, penguatan kapasitas pendidik adalah investasi penting yang memberikan manfaat jangka panjang bagi sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dampak Positif Penguatan Kapasitas Pendidik

Pendidik yang memiliki kapasitas kuat dapat memberikan inspirasi positif dan dari sepek terjangnya akan dapat:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.
2. Memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.
3. Mengidentifikasi dan mengatasi masalah perkembangan sejak dini.
4. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara penguatan kapasitas pendidik dan kualitas PAUD holistik integratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara penguatan kapasitas pendidik dan kualitas PAUD holistik integratif, dari hasil analisis literatur, ditemukan bahwa penguatan kapasitas pendidik PAUD memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Pendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dapat menerapkan pendekatan holistik integratif dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis literature tersebut, ditemukan bahwa penguatan kapasitas pendidik PAUD memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Pendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dapat menerapkan pendekatan holistik integratif dengan lebih baik. Ini berarti bahwa pendidik mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Balitbang Kemdikbud, 2012). Dengan demikian, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan seimbang, yang mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Penguatan kapasitas pendidik PAUD juga berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan anak. Pendidik yang terlatih dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan responsif terhadap kebutuhan individual anak. Mereka lebih mampu untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan khusus setiap anak, memberikan perhatian yang sesuai, dan merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Desimone, 2009). Hal ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, di mana hubungan antara pendidik dan anak memainkan peran kunci dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Lebih jauh lagi, pendidik PAUD yang memiliki kapasitas yang kuat dapat memfasilitasi pembelajaran yang berbasis bermain, yang merupakan pendekatan utama dalam PAUD holistik integratif. Melalui bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi, bereksperimen, dan belajar dengan cara yang menyenangkan dan alami. Pendidik yang memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain dapat merancang aktivitas yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif, sehingga anak-anak dapat belajar berbagai keterampilan dan konsep dengan cara yang lebih bermakna (Guskey, 2002). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pendidik PAUD adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan anak.

Pembahasan

Penguatan kapasitas pendidik bukan hanya tentang pelatihan teknis, tetapi juga tentang pemberdayaan pendidik sebagai agen perubahan. Pemberdayaan ini melibatkan pengembangan aspek-aspek personal dan profesional pendidik yang memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Fullan (2007), pendidik yang diberdayakan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan dedikasi mereka terhadap profesi.

Pendidik yang diberdayakan cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Mereka tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga mengembangkan pendekatan kreatif yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Inovasi ini bisa berupa penggunaan teknologi baru, penerapan strategi pembelajaran aktif, atau pengintegrasian proyek berbasis komunitas yang relevan dengan kehidupan siswa (Hargreaves & Fullan, 2012). Dengan demikian, pendidik yang memiliki otonomi dan dukungan untuk berinovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, pendidik yang diberdayakan juga lebih mampu berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kolaborasi ini penting karena pendidikan yang efektif tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran serta keluarga dan komunitas. Pendidik yang diberdayakan dapat membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, mengajak mereka untuk terlibat dalam proses pendidikan anak, dan menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman dan sumber daya di komunitas (Epstein, 2011). Dengan kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan komunitas, anak-anak mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan dalam perkembangan mereka.

Studi Kasus

Contoh sukses dari penguatan kapasitas pendidik PAUD dapat dilihat di beberapa negara yang telah menerapkan program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan dan perkembangan anak.

Penguatan kapasitas pendidik PAUD melalui program pelatihan berkelanjutan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak di berbagai negara. Berikut adalah beberapa contoh sukses dari implementasi tersebut:

1. Finlandia

Finlandia dikenal dengan sistem pendidikan yang sangat sukses, dan salah satu kunci keberhasilan tersebut adalah investasi besar dalam penguatan kapasitas pendidik. Program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik di Finlandia mencakup berbagai aspek, mulai dari metodologi pengajaran hingga keterampilan manajemen kelas. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terus-menerus dilatih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan inovatif. Hasilnya, siswa di Finlandia menunjukkan performa akademik yang tinggi dan kesejahteraan emosional yang baik (Sahlberg, 2011).

2. Singapura

Di Singapura, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program pelatihan berkelanjutan untuk pendidik PAUD, termasuk sertifikasi profesional dan kursus peningkatan keterampilan. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa pendidik selalu up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan perkembangan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Studi menunjukkan bahwa pendidik yang berpartisipasi dalam pelatihan ini memiliki peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan perkembangan anak-anak di Singapura (Tan, 2018).

2. Australia

Australia telah mengadopsi National Quality Framework (NQF) yang mencakup komponen pengembangan profesional bagi pendidik PAUD. Melalui NQF, pendidik mendapatkan akses ke pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hasil dari inisiatif ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik pengajaran dan pengelolaan kelas, serta perkembangan anak dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Laporan menunjukkan bahwa anak-anak yang dididik oleh pendidik yang terlatih memiliki hasil yang lebih baik dalam berbagai indikator perkembangan (ACECQA, 2017).

Dampak Positif dari Program Pelatihan Berkelanjutan

Program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik PAUD di negara-negara tersebut telah menghasilkan beberapa dampak positif sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Pendidik yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang mendukung pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak.

2. Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Pendidik merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam peran mereka, yang meningkatkan komitmen mereka terhadap profesi dan mengurangi tingkat pergantian guru.

3. Perkembangan Anak yang Optimal

Anak-anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional karena mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan holistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penguatan kapasitas pendidik PAUD adalah langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas secara holistik dan integratif. Pendidik yang kompeten dan berdaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua aspek perkembangan anak.

Saran

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik PAUD.
2. Perlu adanya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas untuk mendukung pendekatan holistik integratif.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi efektif dalam penguatan kapasitas pendidik PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemdikbud. (2012). *Model pengembangan anak usia dini holistik integratif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ACECQA. (2017). *National Quality Framework Annual Performance Report*. Australian Children's Education and Care Quality Authority.
- Berk, L. E. (2013). *Child development*. Pearson Education.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (Eds.). (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1). <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Depdiknas. (2003). *Panduan pelaksanaan pendidikan holistik integratif untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181-199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381-391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. New York, NY: Teachers College Press.
- Ministry of Education and Culture. (2014). *National standards for early childhood education*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian language learning based on personal design in improving the language skills for elementary school students. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., & Nadiroh, S. (2023). *Inovasi metode STAR: Best practice*. Badan Penerbit Stiepari Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development: An introduction*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sahlberg, P. (2011). *Finnish lessons: What can the world learn from educational change in Finland?*. New York, NY: Teachers College Press.
- Pianta, R. C., Barnett, W. S., Burchinal, M., & Thornburg, K. R. (2009). The effects of preschool education: What we know, how public policy is or is not aligned with the evidence base, and what we need to know. *Psychological Science in the Public Interest*.
- Purba, A. I. (2022). Peranan marga terhadap kerukunan beragama pada masyarakat kota Tanjung Balai Sumatera Utara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 45-56.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 34-44.

- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitri, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171-190.
- Ramananda, M. S., & Munir, S. W. (2023). Parents become the basis of building child independence. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 26-34.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Tan, C. (2018). Singapore's educational reforms: The case for un-standardizing curriculum and reducing testing. *International Journal of Educational Reform*, 27(2), 91-108.
- UNICEF. (2012). *Early childhood development: The key to a full and productive life*. UNICEF.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- WHO. (2004). *The importance of caregiver-child interactions for the survival and healthy development of young children: A review*. WHO.